

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN MATA KULIAH PRAKTEK LAPANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Oleh: Eldarni, Fetri Yeni, J.
Universitas Negeri Padang

Abstract

This study aimed to gain insight into students' perceptions of the geothermal power plants, among others, about the preparation of the PLTP, PLTP activity, the assessment is given in the implementation of PLTP. Type of research is deskriptif Quantitative approach. From the research results that the students perceive that things have to be prepared to enter the PLTP activity in general is pretty clear. But still there are doubts that the information written on the guidebook PLTP, especially in technical writing article. On the implementation of PLTP, students have been performing well look at such as those associated with the implementation schedule, supervisors and lecturers are carrying out the role and function of each of the respondents (40.8%) stated that PLTP has been implemented in accordance with established guidelines. Respondents (34.6%) stated that the assessment criteria are always implemented as set out in the handbook and a small portion to the contrary.

Keywords: Persepsi, PLTP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan manusia yang berorientasi masa depan yang ditandai dengan perubahan yang makin cepat dan makin global. Keadaan kemarin secara cepat berubah oleh karena itu keadaan hari ini berbeda dengan keadaan hari esok, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Untuk menghadapi perubahan itu perlu disiapkan sumber daya manusia dengan kualitas yang handal. Kehandalan ini diperlukan untuk menghadapi tantangan hari esok, yang makin berat baik kepada tingkat nasional, regional, maupun global.

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang mempersiapkan manusia berkualitas. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka penyelenggaraannya diatur sedemikian rupa dalam bentuk kurikulum yang dapat dipedomani oleh dosen-dosen, mahasiswa dan unsur-unsur lainnya di perguruan tinggi yang dapat menunjang pelaksanaan proses perkuliahan.

“Kurikulum perguruan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian atau pelajaran, serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar diperguruan tinggi.” (UNP, 2004 :71)

SK Mendiknas No. 232/U/2000 dan SK Mendiknas No. 045/U/2002 tentang pedoman penyusunan kurikulum perguruan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa, mengisyaratkan berlakunya kurikulum berbasis kompetensi diperguruan tinggi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang berdasarkan kajian kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah menamatkan studinya pada suatu program. Jadi kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang bisa dipelajari, dan dikembangkan seseorang, meliputi aspek kognitif, afektif, dan motorik yang memuaskan. (UNP, 2004:71)

Mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa UNP dikelompokkan atas lima kelompok sebagai berikut, 1)MPK;2)MKK;3)MKB;4)MPB;5)MBB.

Untuk kelompok MKB, MPB, dan MBB yang mendukung kompetensi tambahan dikelola oleh dekan Fakultas yang bersangkutan (c.q. Ketua Jurusan/Ketua program studi yang bersangkutan).

Mata kuliah program studi Teknologi Pendidikan disusun berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, mengacu pada pencapaian kompetensi lulusan. Kurikulum mencakup semua pengalaman yang direncanakan bagi mahasiswa dibawah koordinasi jurusan. Oleh sebab itu, kurikulum tidak dapat dipisahkan dengan perkuliahan yang ada pada program studi Teknologi Pendidikan. Kurikulum disusun dalam bentuk paket program perkuliahan yang diikuti oleh mahasiswa antara 4 sampai 7 tahun, dengan beban sks 150-154. Setiap mata kuliah lain yang disusun berdasarkan visi, misi tujuan dan kompetensi lulusan yang diharapkan. Proses pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum ini dilakukan melalui pengkajian-pengkajian yang melibatkan para ahli dan pengguna jaks (stakeholder). Kebutuhan lapangan dan tuntutan dunia kerja merupakan pertimbangan utama dalam menyusun paket kurikulum tersebut.

Sesuai kompetensi lulusan yang diharapkan, kompetensi lulusan program studi Program Teknologi Pendidikan adalah:

1. Pengelola sumber belajar
- 2)Perancang program pendidikan
- 3)Perancang program pelatihan
- 4) Konsultan pengembangan media
- 5)Produsen media pembelajaran
- 6)Peneliti dan pengembangan Teknologi Pendidikan
- 7) Evaluator
- 8)Pengajar dan instruktur

Beban total SKS untuk program studi Teknologi Pendidikan S1 sekitar 144-150 SKS yang tersebar ke dalam beberapa kelompok mata kuliah , 1)MPK 10 SKS ;2)MKK 36 SKS ;3)MKB 68 SKS ;4)MPB 37/39 SKS ;5)MBB 3 SKS.

Mata kuliah program studi Teknologi Pendidikan terdiri dari mata kuliah teori sebanyak 68 SKS dan mata kuliah praktek 51 SKS.

Mata kuliah praktek 3 SKS dijadikan pelaksanaannya menjadi 6 jam pertemuan. Untuk menunjang pelaksanaan mata kuliah praktek, maka program studi Teknologi Pendidikan menyediakan dan mengelola peralatan dan bahan yang diperlukan oleh mahasiswa serta dosen, namun belum mencukupi sesuai dengan kebutuhan. Begitu juga halnya dengan proses penyediaan ruang untuk melakukan praktek. Dengan fasilitas yang ada, dosen bersama mahasiswa tetap melaksanakan

kegiatan praktek. Selain melayani mahasiswa dalam praktek pada jam tatap muka selama 6 jam pertemuan dosen masih memberikan kesempatan kepada mahasiswa pada waktu lain jika dianggap waktu yang ada belum mencukupi.

Fasilitas ruangan yang dipakai untuk perkuliahan jurusan ada 1 ruangan dengan luas 80m², selain itu ada satu ruang seluas 80m² yang dipakai secara bergantian dengan jurusan lain yang ada di FIP. Untuk pelaksanaan mata kuliah praktek ada 4 ruangan, laboratorium media grafis dan sablon 42m². Laboratorium computer 32m², ruang AVA 18m², ruang cuci film luasnya 6m², (Teknologi Pendidikan, 2004:24).

Semenjak program studi Teknologi Pendidikan berdiri tahun 1986, kepada mahasiswa diberikan mata kuliah PLTP, pimpinan jurusan bersama pimpinan labor telah membuat pedoman praktek lapangan teknologi pendidikan yang disempurnakan dan diikuti dengan buku konsultasi(TP,2004:1). Buku ini digunakan oleh mahasiswa dalam dalam rangka mengkonsultasikan program dan masalah yang ditemui dalam pelaksanaan PLTP yang diisi oleh mahasiswa bersama supervisor dan dosen pembimbing.

Buku pedoman PLTP diberikan pada setiap tempat lokasi PLTP oleh pimpinan jurusan dan pimpinan labor. Hal ini dimaksudkan supaya supervisor memahami tentang kompetensi S1 Teknologi Pendidikan.

Pada pelaksanaan PLTP ditemukan beberapa fenomena, diantaranya adalah saat mengikuti PLTP selama 3 bulan, mahasiswa juga mengikuti 2 atau 3 mata kuliah, beberapa orang mahasiswa menyatakan tidak diberi tugas yang berarti di lokasi PLTP, sesuai dengan kompetensi jurusan. Pada beberapa lokasi praktek lapangan, mahasiswa diwajibkan hadir seperti karyawan kantor tersebut secara penuh sehingga tidak bisa melakukan kegiatan akademik lainnya. Sementara ada supervisor di lokasi lain yang menetapkan waktu yang sangat fleksibel. Pada beberapa tempat praktek lapangan ada yang padat kegiatannya dan di tempat lain tidak banyak kegiatannya.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Praktek Lapangan Teknologi Pendidikan. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada aspek, 1) persepsi mahasiswa terhadap persiapan pelaksanaan PLTP, 2) persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan PLTP, 3) persepsi mahasiswa terhadap penilaian dalam PLTP.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi mahasiswa terhadap PLTP, antara lain tentang (a).Persiapan pelaksanaan PLTP (b).Kegiatan PLTP (c).Penilaian yang diberikan dalam pelaksanaan PLTP

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bahan masukan bagi ketua jurusan, ketua labor dan dosen-dosen dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PLTP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan mata kuliah PLTP, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan penelitian kuantitatif. Menurut sudjana (1989), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian, kemudian dideskripsikan dalam bentuk angka-angka.

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah PLTP semester Januari-Juni 2012. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling, artinya seluruh populasi yang berjumlah 26 orang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu mengenai persepsi mahasiswa terhadap PLTP. Sumber data adalah mahasiswa BP 2012 yang mengikuti PLTP pada semester Januari-Juni 2012 pada jurusan KTP FIP UNP.

c. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang di uji cobakan terlebih dahulu pada mahasiswa yang telah PLTP.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = persentase

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

HASIL PENELITIAN

Persepsi mahasiswa terhadap persiapan pelaksanaan PLTP

Agar suatu kegiatan yang akan dilakukan optimal, maka diperlukan berbagai persiapan. Termasuk juga PLTP, coordinator PLTP dibawah koordinasi jurusan melakukan persiapan, baik yang ditujukan kepada mahasiswa, dosen pembimbing, supervisor maupun hal-hal yang bersifat teknis seperti pedoman PLTP, buku konsultasi, lembar penilaian, coaching, dan seminar laporan.

Untuk memperoleh informasi tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap persiapan yang dilakukan menghadapi pelaksanaan PLTP, disebarkan angket yang menyediakan 4 alternatif jawaban dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan persepsinya sendiri. Alternative jawaban tersebut sangat jelas (76%-100%), jelas (51%-75%), kurang jelas (1%-50%), dan tidak jelas (0%), selanjutnya dapat dilihat lampiran.

Berikut ini pada table 1 dapat dilihat hasil tabulasi data tentang persepsi mahasiswa terhadap persiapan pelaksanaan.

Tabel 1
Persepsi Mahasiswa terhadap Persiapan Pelaksanaan Mata Kuliah PLTP

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban								Ket	
		SJ		Jelas		KJ		TJ			
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Hal-hal yang harus dilakukan pada masa persiapan seperti tertulis dalam buku pedoman PLTP	10	38,46	5	19,23	5	19,23	6	23,08	26	100



2	Langkah-langkah yang harus ditempuh mahasiswa pada masa orientasi di tempat PLTP	12	46,16	7	26,92	3	11,54	4	15,38	26	100
3	Hal-hal yang harus dilakukan mahasiswa pada masa pelaksanaan seperti tertulis pada buku pedoman PLTP	11	42,30	6	23,08	5	19,23	4	15,38	26	100
4	Deskripsi tugas penanggung jawab PL yang di tulis pada pedoman PLTP	14	53,85	6	23,08	3	11,54	3	11,54	26	100
5	Teknis penulisan laporan pada buku pedoman PLTP	9	34,61	5	19,23	3	11,54	9	34,61	26	100
6	Aspek yang akan dinilai pada PLTP	15	57,69	5	19,23	4	15,38	2	7,69	26	100
7	Persyaratan lulus yang ditulis pada buku pedoman PLTP	14	53,85	4	15,38	6	23,08	4	15,38	26	100
8	Aspek yang harus ditulis pada buku konsultasi PLTP	10	38,46	7	26,92	3	11,54	6	23,08	26	100
9	Materi yang diberikan pada saat coaching	8	30,77	10	38,46	6	23,08	2	7,69	26	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
10	Tuntutan tugas yang harus dikerjakan selama PLTP	12	46,15	5	30,77	3	11,54	3	11,54	26	100
11	Tuntutan cara berpakaian dan perilaku bagi mahasiswa PLTP yang disampaikan pada saat coaching	13	50	5	19,23	5	19,23	3	11,54	26	100
Persentase Rata-rata		44,7%		23,8%		12,9%		16,1%			

Dari table 1, dapat dilihat bahwa sebanyak 38,4% mahasiswa menyatakan hal-hal yang harus dilakukan pada masa persiapan seperti tertulis dalam buku pedoman PLTP sangat jelas, namun yang menyatakan tidak jelas ada 23,1%

Langkah-langkah yang harus ditempuh mahasiswa pada masa orientasi di tempat PLTP menurut 46,1% mahasiswa sangat jelas. Sementara hal yang harus ditempuh mahasiswa pada masa pelaksanaan seperti yang yang tertulis pada buku pedoman PLTP dinyatakan sangat jelas oleh 46,1% mahasiswa. Deskripsi tanggung jawab PLTP yang ditulis pada buku pedoman PLTP dinyatakan oleh sebanyak responden sangat jelas. Sehubungan dengan teknik penulisan laporan pada buku pedoman PLTP secara berimbang 34,6% responden menyatakan sangat jelas dan tidak jelas. Berkaitan dengan aspek yang akan dinilai pada PLTP sebagian besar reponden menyatakan sangat jelas. Mengenai persyaratan lulus yang ditulis pada buku pedoman PLTP, sebanyak 53,8% mahasiswa menyatakan sangat jelas.

Aspek yang harus ditulis dalam buku konsultasi PLTP sebanyak 38,4% responden

menyatakan sangat jelas dan 23,1% menyatakan tidak jelas. Materi yang diberikan saat coaching PLTP dinyatakan responden jelas. Tuntutan tugas yang harus dikerjakan selama PLTP yang menyatakan sangat jelas 46,1% tidak jelas 11,5%. Tata cara berpakaian dan berperilaku bagi mahasiswa PLTP yang disampaikan pada saat coaching sebagian menyatakan sangat jelas 50% dan ada yang menyatakan tidak jelas (11,5%). Persentase rata-rata persepsi mahasiswa terhadap persiapan pelaksanaan mata kuliah PLTP yang menyatakan sangat jelas 44,7% dan tidak jelas sebanyak 16,1%.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan PLTP

Berkaitan dengan upaya menjangkau informasi tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan PLTP, maka peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan dimana mahasiswa diberi empat alternative jawaban yang terdiri dari selalu (76%-100%), kadang-kadang (51%-75%), jarang (1%-50%) dan tidak pernah (0%). Hasil yang diperoleh seperti terlihat pada table di bawah.

Tabel 2 Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan PLTP

No	Pertanyaan									Ket	
		SL		KD		JR		TP		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pelaksanaan kegiatan mahasiswa pada PLTP berpedoman agenda yang sudah ditetapkan	7	26,92	10	38,46	7	26,92	2	7,69	26	100
2	Berkonsultasi dengan supervisor jika ada kesulitan melaksanakan PLTP	10	38,46	10	38,46	5	19,23	1	3,85	26	100
3	Supervisor memberi pengarahan tentang tugas yang harus dikerjakan dalam PLTP	7	26,92	15	57,69	2	7,69	2	7,69	26	100
4	Dosen memberikan bimbingan dalam penulisan laporan PLTP	7	26,92	7	26,92	10	38,46	2	7,69	26	100
5	Dosen pembimbing PLTP memberikan bimbingan yang dibutuhkan dilapangan	14	53,85	8	30,77	2	7,69	2	7,69	26	100
6	Materi dan latihan diperoleh dalam perkuliahan memberikan dukungan dalam pelaksanaan PLTP	16	61,54	4	15,38	4	15,38	2	7,69	26	100
7	Dosen pembimbing menuntun membuat program kerja dalam melaksanakan PLTP	14	53,85	4	15,38	4	15,38	4	15,38	26	100
8	Memperhatikan tata karma berpakaian dan berperilaku selama kegiatan PLTP	10	38,46	11	42,31	4	15,38	1	3,85	26	100
Persentase Rata-rata		40,8%		33,2%		18,3%		8,6%			

Dari table 2 terlihat bahwa sebanyak mahasiswa menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan PLTP kadang-kadang berpedoman pada yang sudah ditetapkan. Jika mahasiswa menghadapi kesulitan dalam melaksanakan PLTP, maka sebanyak 38,4% menyatakan selalu berkonsultasi dengan supervisor.

Kemudian selama PLTP, sebanyak 57,7% mahasiswa menyatakan mendapatkan pengarahan dari supervisor tentang tugas yang harus dilakukan.

Sementara itu sebanyak 38,4% mahasiswa menyatakan bahwa materi dan latihan yang diperoleh didalam perkuliahan memberikan dukungan dalam melaksanakan PLTP.

Mahasiswa menyatakan (53,85%) bahwa dosen pembimbing selalu menuntun membuat program kerja dalam melaksanakan PLTP.

Dalam pelaksanaan PLTP, sebanyak 42,3% mahasiswa menyatakan selalu memperhatikan tata

Tabel 3 Persepsi Mahasiswa Terhadap Penilaian PLTP

Dalam pelaksanaan PLTP, sebanyak 42,3% mahasiswa menyatakan selalu memperhatikan tata

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban								Ket	
		SL		KD		JR		TP		F	%
		F	%	f	%	f	%	f	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penilaian yang diberikan oleh supervisor, berpedoman pada criteria yang ditulis pada buku pedoman PLTP	9	34,61	9	34,61	4	15,38	4	15,38	26	100
2	Penilaian yang diberikan oleh dosen pembimbing, berpedoman pada criteria yang ditulis pada buku pedoman PLTP	10	38,46	10	38,46	6	19,23	0	0	26	100
3	Penilaian yang diberikan oleh dosen pembimbing seminar laporan PLTP sesuai dengan pedoman PLTP	9	34,61	15	57,69	1	3,85	1	3,85	26	100
4	Nilai yang diberikan oleh supervisor sesuai dengan kemampuan dan aktivitas dilapangan	7	26,92	10	38,46	3	11,54	6	19,23	26	100
5	Nilai yang diberikan oleh dosen pembimbing sesuai dengan kemampuan dan aktivitas dilapangan	10	38,46	10	38,46	6	19,23	0	0	26	100
Persentase Rata-rata		36,4%		41,5%		15,38%		8,46%			

karma berpakaian dan berperilaku selama kegiatan PLTP, menyatakan selalu berjumlah 40,8% yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 33,2%, jarang sebanyak 18,3% dan tidak pernah sebanyak 8,6%

Persepsi Mahasiswa Terhadap Penilaian PLTP

Penilaian merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh supervisor, dosen pembimbing seminar dan dosen pembimbing kepada mahasiswa PLTP. Bagaimana persepsi terhadap penilaian yang diberikan, dapat dilihat pada table 3

Berdasarkan table 3 dapat dilihat mahasiswa (34,6%) menyatakan bahwa supervisor selalu berpedoman kepada criteria yang ditulis pada buku pedoman dalam melakukan penilaian. Berikutnya

mahasiswa menyatakan penilaian yang diberikan oleh dosen pembimbing selalu dan kadang-kadang(38,5%) berpedoman pada criteria yang ditulis pada buku pedoman PLTP.

Mahasiswa (57,69%) menyatakan bahwa penilaian yang diberikan oleh dosen pembimbing seminar laporan PLTP kadang-kadang sesuai dengan pedoman PLTP. Nilai yang diberikan supervisor dipandang mahasiswa selalu (26,92%) sesuai dengan kemampuan dan aktivitas dilapangan walaupun ada 19,23% yang menyatakan sebaliknya. Sehubungan dengan aspek yang sama, dosen dipandang mahasiswa (38,46%) selalu memberikan penilaian yang sesuai dengan aktivitas dan kemampuan mahasiswa dan tidak ada yang

sebaliknya. Dari keseluruhan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap penilaian PLTP yang dilakukan oleh supervisor, dosen pembimbing, dosen pembimbing seminar sebanyak 34,6% mahasiswa menyatakan bahwa penilaian yang diberikan sudah dipandang baik karena selalu berpedoman pada criteria yang ditetapkan dan sesuai dengan kemampuan dan aktivitas mahasiswa selama PLTP.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah PLTP. Pengalaman Lapangan Teknologi Pendidikan (PLTP) merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa jurusan KTP FIP UNP. Melalui PLTP mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya di bidang Teknologi Pendidikan pada berbagai instansi yang relevan.

Keberhasilan pelaksanaan PLTP, tidak bergantung pada mahasiswa saja, tetapi banyak unsure lain yang ikut mempengaruhi seperti kesiapan mahasiswa, dosen pembimbing, supervisor dan kesediaan lembaga sebagai tempat PLTP dalam memberikan pengalaman yang bermakna.

Pada penelitian ini peneliti mencoba mengungkapkan dari sisi mahasiswa, bagaimana persepsi mereka tentang persiapan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan pada PLTP. Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pembahasan sebagai berikut :

Persiapan merupakan langkah awal yang harus dilakukan mahasiswa untuk masuk kepada suatu kegiatan tertentu sebelum mahasiswa kelampayan/lembaga tempat PLTP. Ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh coordinator PLTP, diantaranya menyiapkan buku pedoman, buku konsultasi, lembar penilaian untuk supervisor, dosen pembimbing seminar dan dosen pembimbing serta melakukan coaching kepada mahasiswa.

Buku pedoman PLTP dimaksudkan dapat dijadikan pedoman bagi setiap unsure yang terlibat seperti lembaga, supervisor, dosen pembimbing, dosen pembimbing seminar, dan mahasiswa untuk melaksanakan fungsi dan peranan masing-masing.

Hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap persiapan pelaksanaan PLTP, secara umum sudah baik karena sebagian besar mahasiswa menyatakan hal-hal yang dilakukan cukup jelas. Namun masih ada beberapa persen lagi yang tidak jelas (23%)

tentang hal-hal yang harus dilakukan pada masa persiapan seperti yang tertulis pada buku pedoman PLTP. Demikian juga dengan teknik penulisan laporan, sebanyak 34,5% mahasiswa menyatakan tidak jelas.

Menyikapi hasil penelitian ini, koordinator PLTP perlu mengkaji lagi lebih jauh Buku Pedoman PLTP untuk selanjutnya dapat melakukan perbaikan-perbaikan.

Mata kuliah PLTP merupakan salah satu mata kuliah pokok pada program TP yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa TP yang telah menyelesaikan \pm 120 sks. Mata kuliah PLTP berbobot 4 sks, merupakan muara dari mata kuliah teori dan praktek. Untuk kelancaran pelaksanaan mata kuliah PLTP dan kualitas pelaksanaan dan hasil PLTP, pimpinan jurusan bersama pimpinan labor telah membuat buku konsultasi dan coaching sebelum melaksanakan PLTP.

hasil yang diperoleh dari penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan PLTP. Menunjukkan sebanyak 6 orang (23%) dari 26 orang responden mengatakan hal-hal yang harus dilakukan pada masa persiapan seperti tertulis dalam buku PLTP tidak jelas. Hal ini merupakan sinyal yang perlu diperhatikan oleh pengelola PLTP untuk memperbaiki buku pedoman, sebab mahasiswa harus mengerti tentang aktivitas yang harus dikerjakan sehingga mereka dilampayan tidak berhadapan dengan masalah-masalah yang esensial.

Sehubungan dengan teknis penulisan laporan sebanyak 9 orang (34,6%). mahasiswa menyatakan tidak jelas. Hal ini perlu diperjelas artinya bahwa pedoman PLTP perlu dikoreksi kembali terutama pada bagian teknik penulisan laporan sehingga sejak awal mahasiswa sudah dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk laporan yang sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

Sebanyak 68% mahasiswa menyatakan sangat jelas tentang hal-hal yang harus diketahui dan dikerjakan pada saat memasuki PLTP. Dari keadaan persiapan yang dilakukan oleh pengelola PLTP cukup baik. Namun demikian, masih perlu di upayakan perbaikan-perbaikan terutama pada Penulisan Buku Pedoman PLTP dan buku konsultasi, karena sebanyak 29% masih merupakan kurang jelas/tidak jelas kegiatan yang harus dilakukan nanti saat pelaksanaan PLTP.

Pada saat pelaksanaan PLTP sebanyak 6 orang mahasiswa menyatakan jarang menerima pengarahan dari supervisor. Berbagai kemungkinan dapat melatar belakang keadaan tersebut antara

lain, intensitas pertemuan supervisor dengan mahasiswa relative kurang, atau kemungkinan supervisor sendiri juga tidak mengetahui sebanyak tentang kemampuan dan hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Berarti pengelola perlu menindak lanjuti dengan upaya-upaya membangun komunikasi yang terbuka antara dosen pembimbing/pengelola dengan supervisor di lapangan sehingga mahasiswa betul-betul dapat menggali pengalaman yang optimal melalui aktivitas yang dilakukan selama PLTP.

Sehubungan dengan pembuatan kerja PLTP, sebanyak 31% responden mengatakan jarang dan tidak pernah dosen menuntunnya pada mahasiswa. Keadaan tersebut akan berakibat mahasiswa tidak bekerja secara terencana dan pada gilirannya tentu hasil kerja/pengetahuan yang mereka peroleh tidak optimal. Hal ini perlu diingatkan kepada dosen pembimbing untuk mengontrol program kerja mahasiswa bimbingan. Berdasarkan program yang dibuat tersebut, mahasiswa, supervisor dan dosen pembimbing dapat saling berkoordinasi untuk menjadikan kegiatan PL bermakna bagi semua pihak.

Persepsi mahasiswa terhadap penilaian yang dilakukan pada PLTP bahwa sebanyak 31% mahasiswa menyatakan supervisor jarang/tidak pernah berpedoman pada criteria penilaian seperti tertulis pada buku pedoman PLTP. Sebagian besar (20 orang) (76,9%) dari 26) responden menyatakan bahwa dosen telah berpedomanani criteria penilaian pada buku pedoman PLTP, dan nilai yang diberikan dosen pembimbing dirasakan mahasiswa sesuai dengan aktivitas yang telah dilakukan mahasiswa dilapangan. Dalam hal ini, supervisor perlu diberi penjelasan tentang teknik dan criteria penilaian PLTP. Disamping itu mahasiswa pun perlu banyak belajar tentang hal yang harus dilakukan saat beradaptasi dengan bekerja sama dengan lingkungan yang baru. Sebab hal ini akan dapat menimbulkan kesan yang berarti bagi lingkungan yang dimasuki dan pada gilirannya dapat berpengaruh pula dalam penilaian walaupun terkadang secara ilmiah pandangan ini ada yang menolaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Mahasiswa memandang bahwa hal-hal yang harus dipersiapkan untuk masuk ke kegiatan PLTP secara umum cukup jelas.

2. Pada pelaksanaan PLTP, mahasiswa memandang telah terlaksana dengan baik misalnya yang berkaitan dengan jadwal pelaksanaan, supervisor dan dosen pembimbing sudah melaksanakan peranan dan fungsinya masing-masing responden (40,8%) menyatakan bahwa PLTP sudah terlaksana sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan
3. Responden (34,6%) menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan oleh supervisor dan dosen pembimbing selalu terlaksana sebagaimana criteria yang telah ditetapkan dalam buku pedoman dan sebagian kecil menyatakan sebaliknya.

Saran

1. Pengelola PLTP agar dapat meningkatkan persiapan dalam pelaksanaan PLTP terutama dalam hal perbaikan buku pedoman dan buku konsultasi PL
2. Dosen pembimbing PLTP agar dapat mendiskusikan tentang teknis/criteria penilaian PLTP dengan supervisor
3. Dosen pembimbing agar dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam hal penulisan laporan
4. Mahasiswa agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nya sehingga dapat melaksanakan PLTP dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- UNP.(2004). *Buku Pedoman Akademik*.UNP:UNP Press
- KTP FIP UNP.(2004).*Buku Pedoman PLTP*
- KTP FIP UNP.(2004).*Buku Konsultasi PLTP*
- KTP.(2004).*Kurikulum KBK Tahun 2003*
- KTP.(1996).*Unjuk Kerja Lulusan S1 Teknologi Pendidikan*.KTP FIP UNP.
- Rahmat,Jalaludin(1987).*Psikologi Komunikasi*.Bandung.C.V.Remaja Karya
- Fleming dan Levie dalam Toeti Soekamto(1996).*Teori Belajar dan Model Pembelajaran*.Jakarta. PAU PPAI.
Pedoman Akademik UNP
Buku Benih-Benih Teknologi Pendidikan